PENGUATAN KAPASITAS PEREMPUAN MELALUI KEWIRAUSAHAAN MEMBATIK *ECOPRINT* YANG KREATIF DAN INOVATIF (Studi pada Santriwati Ponpes Nurul Ihsan-Kabupaten Malang)

Oleh:

Alifiulathin Utaminingsih¹, Ratnaningsih Damayanti², Irma Fitriana Ulfah³
Ayu Fery Puspita⁴ Farida Nurani⁵

1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya

2 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya

3 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya

4 Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

5 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

alifiulathin@ub.ac.id, ratnadm@ub.ac.id, irma.fit@ub.ac.id,
ayu.fp@ub.ac.id, farida@ub.ac.id

Abstrak

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan santriwati melalui pelatihan membatik *ecoprint* dengan cara meningkatkan jiwa serta motivasi berwirausaha. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha adalah seorang yang bertindak kreatif dan inovatif. Seorang wirausaha terlepas apakah karena bakat atau dari proses pengembangan keterampilan, pada umumnya memiliki ciri-ciri: gemar berusaha, tegar walaupun gagal, percaya diri, memiliki *self determination* atau *locus of control* yang baik, berani menanggung segala risiko, memandang perubahan sebagai suatu tantangan dan peluang. Pondok Pesantren Nurul Ihsan Desa Kribet, Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang berada dalam lingkungan pertanian, sehingga banyak dedaunan dari berbagai jenis tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk motif batik *ecoprint* sehingga fokus yang menarik untuk dilakukannya pengabdian masyarakat adalah pelatihan membatik *ecoprint* karena alat-alat mudah didapat dan bahannya cukup terjangkau dengan memanfaatkan corak dan getah berbagai jenis tanam-tanaman (daun-daunan maupun bunga-bunga) yang ada dilingkungan sekitar pondok pesantren. Permasalahan yang ditemukan adalah belum optimalnya pengembangan *life skill* berupa peningkatan keterampilan santriwati, oleh sebab itu perlu untuk dilakukan pengembangan kapasitas diri bagi santriwati Pondok Pesantren Nurul Ihsan Desa Kribet, Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang dengan menumbuhkan jiwa wirausaha berbasis ekonomi kreatif dan inovatif yang bernilai ekonomis melalui keterampilan membatik *ecoprint*, sehingga kedepannya mampu menciptakan wirausaha perempuan guna meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata kunci: wirausaha, santriwati, kreatif, inovatif, *ecoprint*

PENDAHULUAN

Wirausahawan merupakan individu yang sangat spesifik dalam perilakunya. Carree dan Turik (2002) menyatakan bahwa ada tiga peran yang menonjol dari seorang wirausahawan, yaitu: (1) wirausahawan sebagai motivator, dimana seorang wirausahawan selalu mencari kombinasi sumberdaya dalam menjalankan usahanya, (2) wirausahawan sebagai individu yang mencari peluang yang menguntungkan, (3) wirausahawan menyukai dan mau menghadapi segala risiko usahanya.

Morrison (2000) menjelaskan bahwa proses menjadi wirausahawan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor manusia dan intuisinya, masyarakat dan budaya dimana wirausahawan tersebut berasal dari jiwa wirausaha berasal dari semangat individu itu sendiri yang tercermin dengan jelas dalam menghadapi ketidakpastian dan persaingan dengan segala risiko yang akan dihadapinya. Karakteristik yang khas dari wirausaha telah banyak dikaji oleh para ahli, terutama yang menyangkut bakat (*personality traits*), bagaimana seorang wirausahawan memulai usaha sebagaimana mereka bertahan dalam kondisi lingkungan yang terus berubah (*open ended changes*). Oleh sebab itu, aspek keberhasilan usaha dari wirausahawan sering kali dikaitkan dengan bakat yang dimiliki bukan oleh faktor-faktor pendukung lain.

Wirausaha sebenarnya adalah seorang inovator atau individu yang mempunyai kemampuan naluriyah untuk melihat benda-benda materi sedemikian rupa yang kemudian terbukti benar, mempunyai semangat dan kemampuan serta pikiran untuk menaklukkan cara berfikir yang tidak berubah, serta mempunyai kemampuan untuk bertahan terhadap oposisi sosial. Para wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang

dibutuhkan guna mendapatkan keuntungan daripadanya, dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan (Utaminingsih dan Maskan, 2021).

Kewirausahaan adalah kegiatan memindahkan sumberdaya ekonomi dari kawasan produktifitas rendah ke kawasan produktifitas yang lebih tinggi dan hasil yang lebih besar (Carre and Turik, 2005). Definisi tersebut terus berkembang sampai saat ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seorang wirausahawan untuk menciptakan suatu produk yang tadinya biasa-biasa saja menjadi sesuatu yang mempunyai nilai lebih dengan penerapan konsep manajemen dan tehnik manajemen, standarisasi produk, perancangan proses dan peralatan yang didasarkan pada pelatihan dan analisis pekerjaan, serta penetapan standar yang diinginkan sehingga meningkatkan hasil sumberdaya yang ada dan menciptakan pasar serta pelanggan baru (Suryana, 2003).

Kao (2005) menyebut wirausaha sebagai suatu proses, yaitu proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi) dengan tujuan tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat tersebut. Morrison (2000) menyatakan bahwa wirausaha adalah kesatuan terpadu dari semangat, nilai-nilai dan prinsip serta sikap, kiat, seni dan tindakan nyata yang sangat perlu, tepat dan unggul dalam menangani dan mengembangkan perusahaan atau kegiatan lain yang mengarah pada pelayanan terbaik kepada pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan termasuk masyarakat, bangsa dan Negara.

Adapun sifat wirausaha tercermin dalam ciri-ciri pokok wirausaha (Howwel dan Higgins, 2000) yang sangat menentukan keberhasilan seorang wirausahawan adalah:

- Memiliki kemampuan mengidentifikasi suatu pencapaian sasaran (*goal*) atau kejelian (*vision*) dalam usaha
- Kemampuan untuk mengambil risiko keuangan dan waktu
- Memiliki kemampuan di bidang perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaannya
- Bekerja keras dan melakukan segala sesuatu yang diperlukan untuk mau dan mampu mencapai keberhasilan
- Mampu menjalin hubungan baik dengan para pelanggan, karyawan, pemasok, banker dan lainnya.

Inti dan Hakikat Kewirausahaan

Kewirausahaan (Suryana: 2003) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan inovatif. Suryana (2003) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda melalui :

- a. Pengembangan teknologi baru
- b. Penemuan pengetahuan ilmiah baru
- c. Perbaikan produk barang dan jasa yang ada melalui penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumber daya lebih efisien.
- d. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang.
- e. Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang. Jadi kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk

melakukan sesuatu yang baru dan berbeda.

2.2. Jiwa dan Sikap Kewirausahaan

Meredith et al.. (2002), mengemukakan nilai hakiki penting dari wirausaha adalah:

1) Percaya diri (*self confidence*)

Merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relatif dan dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepercayaan diri akan mempengaruhi gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja, kegairahan berkarya. Kunci keberhasilan dalam bisnis adaalh untuk peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan memahami diri sendiri. Oleh karena itu wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri.

2) Berorientasi tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras. Dalam kewirausahaan peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif. Perilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman bertahun-tahun dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, bergairah dan semangat berprestasi.

3) Keberanian mengambil risiko

Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang

kurang menantang. Wirausaha menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi risiko yang tinggi karena ingin berhasil. Pada situasi ini ada dua alternatif yang harus dipilih yaitu alternatif yang mengangung risiko dan alternatif yang konservatif. Pilihan terhadap risiko tergantung pada :

- a. Daya tarik setiap alternatif
- b. Kesiediaan untuk rugi
- c. Kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal.

Selanjutnya kemampuan untuk mengambil risiko tergantung dari: keyakinan pada diri sendiri, kesiediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari, dan kemampuan untuk menilai situasi risiko secara realitis

4) **Kepemimpinan**

Seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan maupun kepeloporan, keteladanan. Ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasaran, serta selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai.

5) **Berorientasi ke masa depan**

Wirausaha harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan, kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang.

6) **Keorisinilan : Kreativitas dan Inovasi**

Wirausaha yang inovatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri: tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik; selalu menuangkan ide-ide, imajinasi dalam

pekerjaannya; serta selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan (inovasi baru).

Kewirausahaan adalah berfikir dan bertindak sesuatu yang baru atau berpikir sesuatu yang lama dengan cara-cara baru. Adapun ciri-ciri *innovational personality* sebagai berikut:

- a. *Openness to experience*, terbuka terhadap pengalaman baru.
- b. *Creative imagination*, memiliki kemampuan untuk bekerja dengan penuh imajinasi
- c. *Confidence and content in one's own evaluation*, memiliki keyakinan atas penilaian dirinya dan teguh pendirian
- d. *Satisfaction in facing and attacking problems and in resolving confusion or inconsistency*, selalu memiliki kepuasan dalam menghadapi dan memecahkan persoalan.
- e. *Has a duty or responsibility to achieve*, memiliki tugas dan rasa tanggung jawab untuk berprestasi.
- f. *Intelligence and energetic*, memiliki kecerdasan dan energik

Proses kreatif dan inovatif (Suryana: 2003) hanya dilakukan oleh orang-orang yang senantiasa memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan yaitu: percaya diri (yakin, optimis dan penuh komitmen); berinisiatif (energik dan percaya diri); memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan); memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan); serta suka tantangan.

Faktor pribadi yang mempengaruhi kewirausahaan: motif berprestasi, komitmen, nilai-nilai pribadi, pendidikan dan pengalaman. Sedangkan dari faktor lingkungan adalah peluang, model peran dan aktivitas.

Kompetensi Kewirausahaan

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu : seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi tinggi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatan.

Keterampilan yang harus dimiliki Suryana (2003) :

a. *Managerial skill*

b. *Conceptual skill*

c. *Human skill* (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi).

d. *Decision making skill* (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan).

e. *Time managerial skill* (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu).

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja. Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapai.

Menumbuhkan Jiwa Wirausaha

Kita pernah mendengar bahwa keluarga yang kaya akan memunculkan anak-anak yang kaya karena mereka terbiasa kaya. Begitu pula ada yang menganggap bahwa seseorang menjadi pengusaha karena memang bapakibunya, kakek-neneknya, dan sebagian besar keluarganya adalah keturunan pengusaha. Anggapan seperti ini menurut hemat penulis merupakan pemikiran yang keliru. Tidak bisa dipungkiri memang, ada banyak pengusaha yang lahir dari keluarga atau keturunan pengusaha, tetapi bukan berarti diturunkan secara genetis. Mungkin hal ini terjadi karena aspek lingkungan pengusaha yang cukup kuat mempengaruhi jiwa orang tersebut untuk menjadi pengusaha.

Hendro (2011) menyatakan banyak cara yang dapat dilakukan untuk menjadi wirausaha, misalnya:

1. Melalui pendidikan formal. Kini berbagai lembaga pendidikan baik menengah maupun tinggi menyajikan berbagai program atau paling tidak mata kuliah kewirausahaan
2. Melalui seminar-seminar kewirausahaan. Berbagai seminar kewirausahaan seringkali diselenggarakan dengan mengundang pakar dan praktisi kewirausahaan sehingga melalui media ini kita akan membangun jiwa kewirausahaan di diri kita
3. Melalui pelatihan. Berbagai simulasi usaha biasanya diberikan melalui pelatihan baik yang dilakukan dalam ruangan (*indoor*) maupun di luar ruangan (*outdoor*). Melalui pelatihan ini, keberanian dan ketanggapan kita terhadap dinamika perubahan lingkungan akan diuji dan selalu diperbaiki dan dikembangkan.
4. Otodidak. Melalui berbagai media kita bisa menumbuhkan semangat berwirausaha. Misalnya melalui biografi pengusaha sukses (*sucess story*), media televisi, radio majalah koran dan berbagai media yang dapat kita akses untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha yang ada di diri kita. Melalui berbagai media tersebut ternyata setiap orang dapat mempelajari dan menumbuhkan jiwa wirausaha. Pertanyaannya, aspek-aspek kejiwaan apa saja yang mencirikan bahwa seseorang dikatakan memiliki jiwa wirausaha?

Maskan. Rifiani dan Utaminingsih (2018) bahwa orang-orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan, yaitu :

- a. Percaya diri (yakin, optimis dan penuh komitmen).

Percaya diri dalam menentukan sesuatu, percaya diri dalam menjalankan sesuatu,

percaya diri bahwa kita dapat mengatasi berbagai resiko yang dihadapi merupakan faktor yang mendasar yang harus dimiliki oleh wirausaha. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha merasa yakin bahwa apa-apa yang diperbuatnya akan berhasil walaupun akan menghadapi berbagai rintangan. Tidak selalu dihantui rasa takut akan kegagalan sehingga membuat dirinya optimis untuk terus maju.

b. Berinisiatif (enerjik dan percaya diri)

Menunggu akan sesuatu yang tidak pasti merupakan sesuatu yang paling dibenci oleh seseorang yang memiliki jiwa wirausaha. Dalam menghadapi dinamisnya kehidupan yang penuh dengan perubahan dan persoalan yang dihadapi, seorang wirausaha akan selalu berusaha mencari jalan keluar. Mereka tidak ingin hidupnya digantungkan pada lingkungan, sehingga akan terus berupaya mencari jalan keluarnya.

c. Memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan) Berbagai target demi mencapai sukses dalam kehidupan biasanya selalu dirancang oleh seorang wirausaha. Satu demi satu targetnya terus mereka raih. Bila dihadapkan pada kondisi gagal, tetapi akan terus berupaya kembali memperbaiki kegagalan yang dialaminya. Keberhasilan yang diraih oleh seseorang yang berjiwa *entrepreneur* menjadikannya pemicu untuk terus meraih sukses dalam hidupnya. Bagi mereka masa depan adalah kesuksesan adalah keindahan yang harus dicapai dalam hidupnya.

d. Memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan) Leadership atau kepemimpinan merupakan faktor kunci menjadi wirausahawan sukses. Berani tampil ke depan menghadapi sesuatu yang baru walaupun penuh resiko. Keberanian ini

tentunya dilandasi perhitungan yang rasional. Seorang yang takut untuk tampil memimpin dan selalu melemparkan tanggung jawab kepada orang lain, akan sulit meraih sukses dalam berwirausaha. Sifat-sifat tidak percaya diri, minder, malu yang berlebihan, takut salah dan merasa rendah diri adalah sifat-sifat yang harus ditinggalkan dan dibuang jauh-jauh dari diri kita apabila ingin meraih sukses dalam berwirausaha.

e. Suka tantangan

Kita mungkin sering membaca atau menyaksikan beberapa kasus mundurnya seorang manajer atau eksekutif dari suatu perusahaan. Sebagian dari mereka ternyata merasa jenuh terus menerus mengemban tugas rutin yang entah kapan berakhirnya. Mereka membutuhkan kehidupan yang lebih dinamis yang selama ini belum mereka dapatkan di perusahaan tempat mereka bekerja. Akhirnya mereka menelusuri aktivitas seperti apakah yang dapat memuaskan kebutuhan mereka akan tantangan ? “Berwirausaha” ternyata menjadi pilihan sebagian besar manajer yang sengaja keluar dari “kemapanannya” di perusahaan. Mengapa “wirausah ?” Ternyata begitu banyak variasi pekerjaan dan perubahan yang sangat menantang dalam dunia wirausaha.

Santriwati yang berusia produktif merupakan individu-individu yang berorientasi pada tindakan yang bernilai ekonomis, dan bermotivasi tinggi untuk mengambil tantangan menjadi peluang dalam meningkatkan *life skill* guna menambah *income*, tujuannya adalah meningkatkan pendapatan serta mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, khususnya bagi santriwati Ponpes Nurul Ikhsan di Desa Krebet Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang, adanya pelatihan batik *ecoprint* disambut dengan tangan terbuka, hal ini

banyak didukung oleh bahan yang mudah didapatkan, yaitu tanaman di sekitar lingkungan rumahnya, dan bermanfaat menjadi barang kerajinan tangan yang bernilai ekomis tinggi bahkan mampu meningkatkan pendapatan keluarganya.

Berdasarkan situasi tersebut, maka tujuan pelatihan ini adalah: Bagaimanakah menumbuhkan jiwa wirausaha berupa *life skill* bagi santriwati berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan batik *ecoprint* bagi santriwati ponpes Nurul Ihsan Bululawang-Kabupaten Malang.

SOLUSI PERMASALAHAN

Solusi yang ditawarkan adalah berupa pelatihan batik *ecoprint* melalui 2 (dua) tahapan, dalam upaya peningkatan kapasitas santriwati ponpes Nurul Ihsan di Desa Krebet Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang guna memberikan keterampilan cara membuat batik berbasis potensi lingkungan di sekitar rumah, dengan bahan yang mudah terjangkau. Adapun secara ringkas tahapan-tahapan dalam prlatihan batik *ecoprint* adalah sebagai berikut ini:

- Tahap *Mordanting*, yaitu mempersiapkan kain putih direndam air tawas untuk dasar batik *ecoprint ecoprint*.
- Tahap *Treatment*, mempersiapkan daun atau bunga yang akan dipakai motif batik *ecoprint*.
- Tahap membuat motif, yaitu semua daun atau bunga yang sudah *ditreatment* diatur sedemikian rupa pada kain putih yang sudah di *mordanting*.
- Tahap Pemberian motif, yaitu kain yang sudah diberi motif, kemudian ditutup plastik dan digulung serta diikat dengan kuat.
- Tahap Penguncian Warna di Kain, yaitu kain yang sudah diberi motif dimasukkan ke dalam larutan air tawas, dengan cara direndam selama 10 (sepuluh) menit kemudian di bilas.

- Tahap akhir, yaitu pengeringan batik *ecoprint* dengan cara dijemur di tempat teduh untuk kesempurnaan munculnya corak dan warna yang unik dan menarik, sehingga siap untuk dipasarkan kepada konsumen.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan berbasis ekonomi kreatif ini dilaksanakan di Aula Ponpes Nurul Ihsan di Desa Krebet Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah sejumlah 25 santriwati di Ponpes Nurul Ikhsan di Desa Krebet Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang yang berusia produktif serta memiliki potensi untuk diberikan pelatihan batik *ecoprint*.

Metode pelaksanaan pelatihan kerajinan batik *ecoprint* bagi santriwati MTS dan Madrasah Aliyah di Ponpes Nurul Ihsan di Desa Krebet Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang adalah sebagai berikut: (1) Pemetaan potensi kader santriwati Ponpes Nurul Ihsan di Desa Krebet Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang yang berusia produktif; (2) Mengidentifikasi faktor pendukung pelatihan kerajinan tangan hasil batik *ecoprint*; dan (3) Pelatihan batik *ecoprint*.

DAFTAR PUSTAKA

- Carre, M.A., and Turik, A.R., 2005, The Impact of Entrepreneurship on Economic Growth, *International Handbook of Entrepreneurship Research*, Internet: m.carre@mw.unlmaas.nl; thurik@few.eur.nl
- Dharma, Surya, 2002, Paradigma Baru MSDM: *Pengembangan SDM Berbasis Kompetensi*, Editor A. Usmara, AMARA BOOKS, Yogyakarta

- Gede, Prama, 2006, *Sifat Dasar dan Kemampuan Wirausaha*, Usahawan 09/XI/1/1996
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Erlangga, Jakarta
- Howell, J.L. and Higgins, C.A., 2000, *Champions of Changes, Bussiness Quarterly*, Vol. 5 (4), pp: 31-36
- Kao, R.W.Y., 2005, *Entrepreneurship: A Wealth Creation and Value Adding Process*, Prentice Hal, Singapore
- Lambing, P. and Kuehl, C.R., 2000, *Enptrepreneurship*, Prentice Hall, Upper Saddle River: NJ 07458
- Maskan, M. Rifiani, I dan Utaminingsih, A., 2018. *Kewirausahaan*, Polinema Press. Malang
- Mitrani, A., Daiziel, M., and Fitt, D., 2003, *Competency Based Human Resource Management Value Driven Strategis for Recruitment, Development, Development and Reward*, Hay Group, London
- Morrison, A., 2000, *Entrepreneurship: What Trigers it? International Journal of Entrepreneurship Behaviour & Research*, Vol. 6 (2), pp; 59-71
- Meredith, N., 2008, *The Practice of Entrepreneurship*, International Labour Organization, Genewa
- Shane, S., Locke, E.A., and Collins, C.T., 2003, *Enrepreneurial Motivation, Human Resources Management Review*, Vol. 13, pp; 257-279
- Suryana, 2003, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta
- Utaminingsih, Alifiulahtin. dan Maskan. Mohammad 2021. *Kapita Selekt Kewirausahaan*, Polinema Press, Malang
- Walton, J., 2009, *Strategic Human Resources Management*, Prentice Hall, Jakara